



Tantangan Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Rekening Investasi Berbagi Keuntungan pada Bank Islam

Nur Aida ^{1*}, Rayyan Firdaus ²

^{1,2} Universitas Malikussaleh

Email: nur.220420029@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Alamat: Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh 24355

Korespondensi penulis: nur.220420029@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *Because interest-bearing deposits are not allowed by Islamic Sharia rules and principles, Islamic banks generally collect deposits in the form of profit-sharing investment accounts. These accounts differ from conventional deposits not only because of the profit-sharing nature of the returns they offer but also because the relationship between the customer and the bank is not a debt contract, so these deposits are not considered 'fixed capital.' (artinya, nasabah dapat menerima hasil negatif atau kerugian). This last characteristic poses serious regulatory issues in jurisdictions where bank deposits are legally required to have a definition of 'certain capital.' In general, the presence of such 'risk-bearing instruments' in the capital structure of Islamic banks complicates the assessment of their capital adequacy. Moreover, the fact that profit-sharing investment account holders are a type of equity investor without the governance rights held by creditors or shareholders poses a significant oversight problem. This article explains these issues in more detail and proposes a solution in the form of a structural distinction between Islamic banks in the narrow sense on one side, and entities managing profit-sharing investment accounts on the other.*

Keywords: *sharia accounting, account management, investment, islamic banking*

Abstrak. Karena simpanan yang berbunga tidak diperbolehkan oleh aturan dan prinsip Syariah Islam, bank-bank Islam umumnya mengumpulkan simpanan dalam bentuk rekening investasi berbagi keuntungan. Rekening ini berbeda dari simpanan konvensional tidak hanya karena sifat bagi hasil dari keuntungan yang mereka tawarkan, tetapi juga karena hubungan antara nasabah dan bank bukanlah suatu kontrak utang, sehingga simpanan tersebut tidak dianggap sebagai 'modal pasti' (artinya, nasabah dapat menerima hasil negatif atau kerugian). Karakteristik terakhir ini menimbulkan masalah serius dalam regulasi di mana simpanan bank secara hukum diwajibkan untuk memiliki definisi 'modal pasti'. Secara umum, adanya 'instrumen yang dapat dipertaruhkan' semacam ini dalam struktur modal bank-bank Islam menimbulkan komplikasi dalam menilai kecukupan modal mereka. Selain itu, fakta bahwa pemegang rekening investasi berbagi keuntungan merupakan jenis investor ekuitas tanpa hak tata kelola yang dimiliki oleh kreditor atau pemegang saham menimbulkan masalah besar dalam pengawasan. Artikel ini menjelaskan masalah-masalah ini secara lebih rinci dan mengusulkan solusi berupa perbedaan struktural antara bank Islam dalam pengertian sempit di satu sisi, dan entitas yang mengelola rekening investasi berbagi keuntungan di sisi lainnya

Kata kunci: akuntansi syariah, pengelolaan rekening, investasi, bank islam

LATAR BELAKANG

Bank-bank Islam beroperasi dengan prinsip-prinsip yang sejalan dengan ajaran Syariah, yang melarang praktik-praktik berbasis bunga atau riba. Sebagai alternatif, bank-bank Islam mengumpulkan dana melalui rekening investasi berbagi keuntungan (Profit-Sharing Investment Accounts, PSIAAs). Rekening ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan simpanan konvensional, tidak hanya karena sistem bagi hasil yang diterapkan, tetapi juga karena hubungan antara nasabah dan bank berdasarkan akad yang bukan merupakan kontrak utang. Hal ini berarti simpanan dalam bentuk PSIAAs tidak dianggap sebagai 'modal pasti', yang menuntut nasabah untuk menerima potensi kerugian atau hasil negatif, sebuah ciri yang tidak umum dalam sistem perbankan konvensional.

Namun, karakteristik tersebut membawa implikasi yang signifikan dalam hal regulasi dan pengawasan, terutama di yurisdiksi yang mewajibkan simpanan bank untuk memiliki definisi 'modal pasti'. Keberadaan instrumen yang dapat dipertaruhkan dalam struktur modal bank-bank Islam juga menimbulkan komplikasi dalam menilai kecukupan modal mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas dan kesehatan sistem perbankan Islam secara keseluruhan. Selain itu, adanya pemegang rekening PSIAAs yang berperan sebagai investor ekuitas tanpa hak tata kelola yang dimiliki oleh kreditur atau pemegang saham menambah lapisan tantangan dalam pengawasan dan regulasi.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam masalah-masalah yang timbul akibat penggunaan PSIAAs dalam bank Islam, serta untuk mengusulkan solusi atas masalah regulasi utama yang timbul, yang juga diharapkan dapat mengurangi sejumlah masalah pengawasan lainnya. Pembahasan dimulai dengan analisis tentang sifat PSIAAs dan implikasinya terhadap keuntungan dan kerugian bagi bank dan nasabah. Selanjutnya, artikel ini akan membahas masalah-masalah regulasi dan pengawasan terkait serta menyarankan solusi struktural yang dapat mengatasi tantangan ini secara efektif.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Syariah

Sistem akuntansi yang disebut akuntansi syariah dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah ("Akuntansi Syariah: Pengertian, Prinsip, Dan Penerapannya – INAIS," 2022).

Pengelolaan Rekening

Pengelolaan rekening adalah proses yang mencakup pembukaan, penggunaan, dan penutupan rekening di lembaga keuangan, termasuk bank. Dalam konteks pemerintah, pengelolaan rekening bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (REDAKSI, 2021).

Investasi

Investasi adalah tindakan atau proses menempatkan sejumlah sumber daya, seperti uang, waktu, atau usaha, ke dalam suatu aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menghasilkan imbal hasil atau pendapatan yang lebih besar dari jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Beberapa contoh aset yang dapat diinvestasikan termasuk, tetapi tidak terbatas pada, saham, obligasi, real estat, mata uang, komoditas, dan startup ("Pengertian Investasi Dan Jenis-Jenisnya," 2023).

Bank Islam

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia, prinsip syariah Islam yang dimaksud mencakup prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), dan tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, atau barang haram ("Memahami Apa Itu Bank Syariah Dan Jenis-Jenisnya," 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tinjauan literature. Tinjauan literatur pada penelitian ini adalah metode penelitian yang mengumpulkan, mengevaluasi, menyintesis, dan menganalisis literatur terkait atau area studi yang sesuai mengenai Tantangan Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Rekening Investasi Berbagi Keuntungan pada Bank Islam. Penelitian dengan menggunakan tinjauan literatur ini mengikuti langkah-langkah yang sama dengan penelitian sebelumnya; namun, metode pengumpulan datanya berbeda: data diperoleh dari perpustakaan, dibaca, dicatat, dan bahan penelitian diolah terhadap variabel-variabel penelitian ini. Kajian tinjauan literatur ini menganalisis hal tersebut secara komprehensif dan mendalam untuk mendapatkan hasil yang obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat Rekening Investasi Berbagi Keuntungan (PSIAs)

Rekening investasi berbagi keuntungan (PSIAs) adalah produk keuangan yang menjadi landasan utama dalam sistem perbankan Islam. Berbeda dengan simpanan konvensional yang berbasis bunga, PSIAs didasarkan pada prinsip bagi hasil antara bank dan nasabah. Dalam model ini, nasabah tidak hanya menerima keuntungan yang dihasilkan dari investasi, tetapi juga berbagi risiko dengan bank. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai pengelola dana dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa investasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, sedangkan nasabah berperan sebagai investor yang berbagi dalam keuntungan dan kerugian yang terjadi.

Karakteristik utama dari PSIAs adalah tidak adanya kontrak utang yang mengikat antara bank dan nasabah. Dengan kata lain, hubungan ini bukanlah hubungan antara kreditor dan debitor, melainkan antara mitra usaha yang berbagi keuntungan dan risiko. Ini membuat PSIAs lebih fleksibel dalam hal potensi pengembalian, tetapi juga membuka kemungkinan bagi nasabah untuk mengalami kerugian jika hasil investasi tidak sesuai dengan harapan. Sebagai akibatnya, bank tidak dapat memberikan jaminan bahwa simpanan nasabah akan selalu menghasilkan keuntungan, yang menjadi ciri khas dari produk keuangan berbasis Syariah.

Namun, ketidakpastian hasil ini menimbulkan tantangan besar dalam hal regulasi, terutama di negara-negara yang mengharuskan simpanan bank memiliki definisi 'modal pasti'. Dalam sistem perbankan konvensional, bank wajib memberikan jaminan atas simpanan nasabahnya, yang menjadikan deposito konvensional sebagai bentuk simpanan yang dianggap memiliki 'modal pasti'. Dalam konteks PSIAs, ketidakpastian hasil yang terkait dengan keuntungan atau kerugian ini menciptakan kesulitan dalam memenuhi persyaratan regulasi tersebut.

Masalah Regulasi Utama dan Pengawasan

Masalah utama yang timbul dari penggunaan PSIAs adalah ketidakcocokan antara karakteristik kontrak berbagi keuntungan ini dengan regulasi yang mengharuskan bank memiliki simpanan dengan modal yang pasti. Bank-bank Islam, yang menggunakan PSIAs, menghadapi kesulitan dalam menyusun struktur modal mereka sesuai dengan aturan yang berlaku di banyak yurisdiksi. Hal ini menciptakan ketidakpastian bagi regulator yang membutuhkan kepastian tentang sejauh mana bank dapat bertanggung jawab terhadap simpanan nasabah, khususnya jika nasabah mengalami kerugian.

Regulasi yang mengharuskan adanya "modal pasti" membuat bank-bank Islam kesulitan dalam mempertahankan posisi modal yang memadai tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Syariah. Selain itu, karena nasabah dalam PSIA tidak memiliki hak tata kelola atau suara dalam keputusan manajerial bank, ada potensi ketidakadilan atau ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana. Dalam hal ini, meskipun nasabah berperan sebagai investor ekuitas, mereka tidak memiliki hak atau kontrol atas pengelolaan investasi, yang menimbulkan masalah pengawasan yang perlu diatasi oleh otoritas keuangan.

Selain itu, tantangan pengawasan juga muncul karena bank-bank Islam harus memastikan bahwa pengelolaan dana dalam PSIA dilakukan sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini membutuhkan pengawasan yang cermat untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan investasi dalam sektor yang haram. Dalam hal ini, pengawasan yang tidak memadai dapat menyebabkan pelanggaran yang merugikan nasabah dan merusak integritas sistem perbankan Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan rekening investasi berbagi keuntungan dalam bank-bank Islam membawa sejumlah tantangan, terutama terkait dengan masalah regulasi dan pengawasan. Karakteristik PSIA yang tidak dapat dijamin hasilnya membuat bank-bank Islam menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan regulasi mengenai modal pasti. Selain itu, keterbatasan dalam pengawasan atas pengelolaan dana oleh nasabah menimbulkan tantangan bagi regulator. Untuk mengatasi masalah ini, pemisahan antara entitas yang mengelola PSIA dan bank Islam dapat menjadi solusi yang efektif, memberikan kejelasan struktur dan memudahkan pengawasan. Dengan pendekatan ini, bank-bank Islam dapat tetap mematuhi prinsip-prinsip Syariah sambil memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi Syariah: Pengertian, Prinsip, dan Penerapannya – INAIS. (2022). Retrieved December 3, 2024, from Inais.ac.id website: <https://inais.ac.id/akuntansi-syariah-pengertian-prinsip-dan-penerapannya/>
- Ali, Afdhal, dan Rachmawati, Rina. 2021. "Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol 5 No 1, Halaman 23-34.
- Chanifah, Leila. 2020. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Akuntansi Syariah." *Berita Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*. Tersedia di: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3081-peluang-dan-tantangan-pengembangan-akuntansi-syaria>
- Fahmi, I. (2019). Tantangan dan Peluang Investasi Berbasis Syariah. Dalam Tantangan dan Peluang dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. JIC Nusantara. Diakses dari: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/9/51/258>.
- Leila. (2020, September 4). Peluang dan Tantangan Pengembangan Akuntansi Syariah. Retrieved December 3, 2024, from FEB UGM website: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3081-peluang-dan-tantangan-pengembangan-akuntansi-syariah>
- Manik, Mesya Nandawani, dan Rayyan Firdaus. 2024. "Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, Volume 1, No. 6, Halaman 46-54. DOI: <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i6.585>
- Manik, Mesya Nandawani, dan Rayyan Firdaus. 2024. "Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, Volume 1, No. 6, Halaman 46-54. DOI: <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i6.585>
- Memahami Apa Itu Bank Syariah dan Jenis-jenisnya. (2024). Retrieved December 3, 2024, from [Cimbniaga.co.id](https://www.cimbniaga.co.id) website: <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya>
- MODUL AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH. (2024). Retrieved December 4, 2024, from [Iaiglobal.or.id](https://web.iaiglobal.or.id) website: <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/usas/AKS/mobile/index.html>
- Nadiyah RiayatuIzzah. (2023, June 4). Tantangan dan Kritik terhadap Praktik Akuntansi Syariah: Mengeksplorasi Perspektif Kritis dalam Penilaian Keuangan Islami - *Kompasiana.com*. Retrieved December 3, 2024, from KOMPASIANA website: <https://www.kompasiana.com/nadiyah45555/647c1c424addee50a1210ed2/pengaruh-konflik-normatif-dalam-akuntansi-syariah-terhadap-implementasi-prinsip-prinsip-syariah>

- Pengertian Investasi dan Jenis-Jenisnya. (2023, August 22). Retrieved December 3, 2024, from Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU website: <https://feb.umsu.ac.id/pengertian-investasi-dan-jenis-jenisnya/>
- Rahmanti, Virginia Nur. 2022. "Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tumbuh Subur di Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 13 No. 2, Halaman 161-179. Tersedia di: <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/download/486/622>
- REDAKSI. (2021, October 6). Pengelolaan Rekening Pemerintah. Retrieved December 3, 2024, from [Kemenkeu.go.id](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bantaeng/id/info-layanan/info-layanan-bank/pengelolaan-rekening-pemerintah.html) website: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bantaeng/id/info-layanan/info-layanan-bank/pengelolaan-rekening-pemerintah.html>
- Riyanto Wujarso. (2021). Mekanisme pembagian laba rugi pembiayaan sebagai sebuah tantangan bagi perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Information System Applied Management Accounting and Research*, 5(3), 558–558. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.398>
- Wiyono, S. (2020). Akuntansi perbankan syariah : aplikasi pada entitas Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Pembangunan Daerah Syariah (BPDS), dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) berdasarkan PSAK syariah dan PAPSI 2013 | Pusat Sumber Belajar FEB UI. *Pusat Sumber Belajar FEB UI*. <https://doi.org/9786232314122>